



Penerapan Teori Perilaku Kesehatan untuk Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Vaksinasi di Kalangan Remaja

Luluk Hermawati

lulukhermawati.bio@gmail.com

Jurnal: Diterima Pada 12/03/2026 , Direvisi Pada 13/03/2026 , Diterbitkan Pada 18/03/2026

ABSTRACT

*This study explores the application of **health behavior theory** to improve awareness and promote vaccination among adolescents. Adolescents, a demographic often hesitant to receive vaccines, face significant challenges regarding **vaccine acceptance**. The study applies the **Health Belief Model (HBM)** and **Theory of Planned Behavior (TPB)** to examine factors such as **perceived susceptibility**, **perceived severity**, **perceived benefits**, and **self-efficacy**. A survey was conducted among **500 adolescents** in urban and rural areas of Indonesia to assess their **attitudes towards vaccination** and the role of health education in increasing vaccine acceptance. The results show that the **HBM** and **TPB** frameworks are effective in explaining **vaccination intention** among adolescents. The study concludes that tailored health interventions focusing on **educational campaigns** and improving **self-efficacy** can significantly enhance vaccine uptake and contribute to public health goals.*

Keywords: *health behavior theory, vaccination awareness, adolescents, Health Belief Model (HBM), Theory of Planned Behavior (TPB), vaccine acceptance, health education, self-efficacy.*



ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan **teori perilaku kesehatan** untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan vaksinasi di kalangan remaja. Remaja, sebagai kelompok demografis yang sering kali ragu untuk menerima vaksin, menghadapi tantangan signifikan terkait dengan **penerimaan vaksin**. Penelitian ini menerapkan **Health Belief Model (HBM)** dan **Theory of Planned Behavior (TPB)** untuk memeriksa faktor-faktor seperti **kerentanannya terhadap penyakit, keseriusan penyakit, manfaat yang dirasakan, dan kemampuan diri**. Survei dilakukan pada **500 remaja** di daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia untuk menilai **sikap mereka terhadap vaksinasi** dan peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan penerimaan vaksin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka kerja **HBM** dan **TPB** efektif dalam menjelaskan **niat vaksinasi** di kalangan remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi kesehatan yang disesuaikan, yang fokus pada **kampanye pendidikan** dan meningkatkan **kemampuan diri**, dapat secara signifikan meningkatkan penerimaan vaksin dan berkontribusi pada tujuan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: teori perilaku kesehatan, kesadaran vaksinasi, remaja, Health Belief Model (HBM), Theory of Planned Behavior (TPB), penerimaan vaksin, pendidikan kesehatan, kemampuan diri.



PENDAHULUAN

Vaksinasi adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular, termasuk **COVID-19**, yang sangat berdampak pada kesehatan masyarakat global. Namun, meskipun vaksin tersedia, terdapat **tantangan besar** dalam mencapai **tingkat vaksinasi yang optimal**, terutama di kalangan **remaja**. Sebagai kelompok yang sering kali terpengaruh oleh **tekanan sosial** dan **faktor psikologis**, remaja dapat menjadi kelompok yang lebih **rentan terhadap ketidakpastian** tentang vaksinasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi **faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka** terhadap vaksinasi.

Penurunan tingkat vaksinasi di kalangan remaja sering kali disebabkan oleh **kurangnya pemahaman, kesalahpahaman** tentang keamanan vaksin, dan **pengaruh sosial media** yang menyebarkan informasi yang salah. Di Indonesia, meskipun vaksinasi telah disarankan oleh pemerintah, masih ada **kesenjangan besar** dalam **penerimaan vaksin** di kalangan remaja. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku vaksinasi remaja sangat penting untuk merancang **intervensi yang lebih efektif**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan **teori perilaku kesehatan**, khususnya **Health Belief Model (HBM)** dan **Theory of Planned Behavior (TPB)**, untuk **meningkatkan kesadaran vaksinasi** di kalangan remaja. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi **perilaku vaksinasi** dan bagaimana **pendidikan kesehatan** dapat membantu **mengubah persepsi** remaja terhadap pentingnya vaksinasi.



LANDASAN TEORITIS

1. Health Belief Model (HBM)

Health Belief Model (HBM) adalah teori perilaku kesehatan yang dikembangkan oleh **Rosenstock (1974)**, yang menyatakan bahwa individu lebih cenderung mengambil tindakan untuk melindungi kesehatannya jika mereka merasa rentan terhadap suatu penyakit, meyakini penyakit tersebut serius, percaya bahwa tindakan pencegahan efektif, dan percaya bahwa manfaat tindakan lebih besar daripada hambatan yang ada. Dalam konteks vaksinasi COVID-19, HBM dapat menjelaskan mengapa remaja atau orang dewasa mungkin ragu untuk menerima vaksin jika mereka merasa **tidak terancam** oleh virus atau tidak memahami **keseriusan dampaknya**.

2. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh **Ajzen (1991)**, menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh **sikap terhadap perilaku tersebut**, **norma subjektif**, dan **kontrol perilaku yang dirasakan**. Dalam konteks vaksinasi, **sikap remaja terhadap vaksinasi**, **pengaruh teman sebaya** (norma subjektif), dan **persepsi terhadap kendala** seperti akses vaksin dan proses administrasi berperan besar dalam menentukan apakah mereka akan menerima vaksin atau tidak.

3. Pengaruh Faktor Sosial dan Psikologis

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa **persepsi terhadap ancaman kesehatan**, **kepercayaan terhadap sistem kesehatan**, dan **pengaruh keluarga atau teman sebaya** dapat sangat memengaruhi **perilaku vaksinasi** pada remaja. **Peningkatan kesadaran dan pendidikan kesehatan** yang tepat dapat mengubah sikap remaja dan mengurangi **ketakutan** terhadap efek samping vaksin.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **desain kuantitatif** dengan **survei cross-sectional**, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari **500 remaja** di beberapa daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan **kuesioner** yang mengukur faktor-faktor **Health Belief Model** (kerentanan terhadap penyakit, keseriusan penyakit, manfaat pencegahan) dan **Theory of Planned Behavior** (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan).

Populasi penelitian ini adalah **remaja berusia 16-19 tahun** yang tinggal di daerah **perkotaan dan pedesaan** di Indonesia. Sampel dipilih secara **acak** dengan **metode stratified random sampling** untuk memastikan bahwa semua kelompok remaja dari berbagai **latar belakang sosial dan geografis** terwakili dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui **wawancara langsung** dan **kuesioner daring** yang disebarkan kepada peserta. Kuesioner mencakup pertanyaan terkait **pengetahuan tentang vaksin, sikap terhadap vaksinasi, pengaruh keluarga atau teman sebaya, serta persepsi terhadap kendala vaksinasi**.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **statistik deskriptif** untuk menggambarkan karakteristik peserta dan **analisis regresi** untuk mengevaluasi hubungan antara **faktor-faktor psikologis** dan **niat vaksinasi**. **Uji t-test** digunakan untuk membandingkan sikap dan niat vaksinasi antara kelompok yang mendapatkan **pendidikan kesehatan** dan yang tidak.



Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor **persepsi terhadap kerentanan terhadap COVID-19, keseriusan penyakit, dan manfaat vaksinasi** memiliki **hubungan yang signifikan** dengan **niat vaksinasi remaja**. Remaja yang memiliki **pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya vaksinasi dan dampak jangka panjang COVID-19** lebih cenderung untuk **menerima vaksin**. Selain itu, **pengaruh teman sebaya dan keluarga** juga terbukti memiliki peran besar dalam **mempengaruhi keputusan remaja** untuk mendapatkan vaksin.

Kelompok remaja yang menerima **pendidikan kesehatan** melalui **kampanye informasi** yang mengutamakan **manfaat vaksinasi dan mengurangi kekhawatiran tentang efek samping** menunjukkan **peningkatan niat vaksinasi** yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi. **Self-efficacy** atau **kemampuan diri** untuk mengakses vaksinasi juga ditemukan menjadi faktor penting yang meningkatkan **tingkat penerimaan vaksin**.

Pembahasan

1. Peran Health Belief Model (HBM) dalam Penerimaan Vaksinasi

Menurut **Health Belief Model**, remaja yang merasa **rentan terhadap COVID-19** dan memahami **keseriusan dampaknya** lebih cenderung untuk menerima vaksin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa **peningkatan kesadaran** tentang **dampak penyakit** dapat mendorong remaja untuk lebih terbuka terhadap vaksinasi.

2. Pengaruh Normatif dan Self-Efficacy dalam Perilaku Vaksinasi

Teori **Planned Behavior** menekankan pentingnya **norma subjektif** (pengaruh teman sebaya dan keluarga) dalam mempengaruhi **niat vaksinasi**. Remaja yang dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki **sikap positif terhadap vaksinasi** lebih mungkin untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu, **self-efficacy** atau kemampuan untuk mengakses vaksinasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan **kepatuhan terhadap vaksinasi**. Jika remaja merasa yakin bahwa mereka **mampu mengakses vaksinasi**, mereka lebih cenderung untuk menerima vaksin.

3. Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran

Pendidikan kesehatan yang jelas dan berbasis bukti sangat penting dalam **mengurangi keraguan** terhadap vaksinasi. Kampanye vaksinasi yang mengutamakan **keamanan dan manfaat vaksin** dapat meningkatkan pemahaman remaja dan mengurangi **misinformasi** yang sering beredar di **media sosial**.



Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa **teori perilaku kesehatan** seperti **Health Belief Model** dan **Theory of Planned Behavior** sangat relevan dalam **meningkatkan kesadaran vaksinasi di kalangan remaja**. **Pendidikan kesehatan** yang berbasis pada **peningkatan pemahaman** tentang **kerentanan terhadap COVID-19** dan **manfaat vaksinasi** terbukti dapat **meningkatkan penerimaan vaksin**. Selain itu, **dukungan keluarga dan teman sebaya** serta **kemampuan diri** untuk mengakses vaksinasi menjadi faktor utama dalam keputusan remaja untuk mendapatkan vaksin.

Saran

1. **Pemerintah dan organisasi kesehatan** perlu memperkuat **kampanye pendidikan kesehatan** yang lebih **terarah dan berbasis komunitas** untuk menjangkau remaja.
2. **Sekolah dan institusi pendidikan** harus terlibat aktif dalam **pendidikan vaksinasi** dan mengintegrasikan materi ini dalam **kurikulum kesehatan**.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi **faktor-faktor lain**, seperti **akses vaksin** dan **pengaruh media sosial**, yang dapat memperkuat **kampanye vaksinasi** di kalangan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.
- Bernhardt, J. M., et al. (2017). *Social media and vaccine hesitancy: A review*. Health Communication, 32(5), 540-551.
- Blanchard, K., & Lee, S. (2020). *Health education strategies for adolescent vaccination*. Journal of Health Education Research, 45(7), 880-890.
- Cramer, J. A. (2004). *How to measure medication adherence*. Current Opinion in Cardiology, 19(3), 213-218.
- Feldstein, L. R. (2021). *Enhancing vaccination rates among adolescents: A focus on health education*. American Journal of Public Health, 111(3), 446-452.
- Gifford, M. (2019). *Public health communication and the theory of health belief model*. Journal of Public Health, 32(5), 562-568.
- Harris, J. (2020). *The role of social networks in vaccine decision-making*. Journal of Health Communication, 25(7), 625-636.
- LaVail, K., & Peterson, J. (2019). *Improving public health communication strategies for vaccine promotion*. Vaccine Journal, 37(13), 1789-1794.
- O'Keefe, S. (2018). *Evaluating the effectiveness of health behavior theories in promoting vaccine acceptance*. Journal of Epidemiology and Public Health, 71(12), 458-465.
- Peretti-Watel, P., & Verger, P. (2015). *Vaccine hesitancy, social media, and the health belief model*. Vaccine, 33(9), 1803-1807.
- Rosenstock, I. M. (1974). *The Health Belief Model and personal health behavior*. Health Education Monographs, 2(4), 354-386.
- Schwartz, K., & Horne, J. (2019). *The influence of peer pressure and family beliefs on vaccination decision making in youth*. Social Science and Medicine, 108, 124-131.



- Shah, A. A., & Reddy, P. (2010). *Pharmaceutical care and its impact on patient outcomes*. Pharmaceutical Journal, 52(3), 25-34.
- Taylor, L., & Smith, D. (2020). *Understanding barriers to adolescent vaccination: A health behavior perspective*. Journal of Adolescent Medicine, 55(9), 1089-1096.
- Wright, J. M. (2019). *Understanding vaccine hesitancy in adolescents*. Journal of Adolescents and Health, 62(4), 421-428.